

Makna Identitas Nasional Bagi Pelajar di Daerah Multikultural

Teguh Agung Nugroho

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
e-mail: Teguhagungnugroho01@gmail.com

Kata Kunci:

identitas nasional, pelajar,
multicultural,
indonesia,akademi

Keywords:

national identity, students,
multicultural,indonesia,acade
my

ABSTRAK

Makna identitas nasional bagi pelajar di daerah multikultural menjadi topik yang sangat relevan dalam konteks globalisasi dan keragaman sosial budaya yang semakin berkembang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman dan pengalaman pelajar dalam membentuk dan menafsirkan identitas nasional di lingkungan yang multikultural. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas nasional, seperti latar belakang etnis, agama, dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar di daerah multikultural cenderung memiliki pemahaman

yang lebih dinamis tentang identitas nasional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh simbol-simbol nasional, tetapi juga oleh pengalaman interaksi antarbudaya. Di sisi lain, keberagaman budaya di daerah tersebut sering kali menimbulkan tantangan dalam memperkuat rasa kebangsaan, yang dapat diselesaikan melalui pendidikan yang inklusif dan penguatan nilai-nilai kebersamaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap identitas nasional dalam kerangka keberagaman budaya di Indonesia.

ABSTRACT

The meaning of national identity for students in multicultural areas is a highly relevant topic in the context of globalization and the growing social and cultural diversity. This article aims to examine students' understanding and experiences in shaping and interpreting national identity in a multicultural environment. Using a qualitative approach with interviews and observations, this research identifies factors influencing the formation of national identity, such as ethnic background, religion, and education. The results show that students in multicultural areas tend to have a more dynamic understanding of national identity, which is influenced not only by national symbols but also by experiences of intercultural interactions. On the other hand, cultural diversity in these areas often poses challenges in strengthening a sense of nationalism, which can be addressed through inclusive education and the reinforcement of shared values. This study provides valuable insights for the development of educational policies that promote understanding and appreciation of national identity within the framework of cultural diversity in Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa, menghadapi tantangan besar dalam membangun identitas nasional yang inklusif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Identitas nasional bukan hanya merupakan simbol atau serangkaian nilai yang digalakkan oleh pemerintah, tetapi juga merupakan pemahaman bersama yang hidup dalam diri setiap individu, termasuk generasi muda. Dalam konteks ini, pelajar sebagai salah satu kelompok sosial yang sangat rentan terhadap perubahan sosial dan budaya, memiliki peran yang sangat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penting dalam mewujudkan keberagaman dan menjaga persatuan dalam kesatuan negara (Saputro, 2021).

Indonesia dikenal dengan keberagamannya, yang tidak hanya mencakup ragam etnis dan budaya, tetapi juga perbedaan agama, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman ini sering kali menjadi salah satu sumber kebanggaan, tetapi juga dapat menjadi sumber perbedaan pendapat, terutama di daerah-daerah yang terdiri dari banyak kelompok budaya yang berbeda. Daerah multikultural, seperti halnya di beberapa wilayah Indonesia, memiliki masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis dan agama yang hidup berdampingan, meskipun terkadang dengan ketegangan sosial yang muncul di permukaan (Aristin, 2018). Di satu sisi, keberagaman ini memberi peluang bagi pelajar untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang identitas nasional yang bukan hanya dilihat dari sudut pandang mayoritas, tetapi juga mencakup pluralitas budaya yang ada. Namun, di sisi lain, perbedaan ini juga dapat menimbulkan perasaan terasing atau ketidaknyamanan bagi pelajar yang merasa identitas budaya mereka terancam atau tidak dihargai dalam kerangka nasional. Terlebih lagi, ketegangan antara kelompok-kelompok etnis atau agama sering kali tercermin dalam hubungan antar individu, yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan memahami identitas nasional.

Pembentukan identitas nasional bagi pelajar di daerah multikultural menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan nilai-nilai budaya yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai nasional yang dipromosikan dalam pendidikan. Misalnya, sebagian pelajar mungkin lebih merasa identitas mereka lebih dekat dengan budaya lokal atau kelompok etnis mereka, daripada dengan budaya nasional yang lebih umum. Hal ini terutama terjadi di daerah yang memiliki tradisi dan norma budaya yang sangat kuat dan berbeda dengan kebudayaan dominan negara. Penting juga untuk menyadari bahwa di daerah multikultural, ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi pelajar terhadap identitas nasional. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh keluarga, lingkungan sosial, media, serta pendidikan itu sendiri. Keluarga yang memiliki ikatan budaya kuat dengan kelompok etnis atau agama tertentu cenderung menanamkan nilai-nilai yang lebih berfokus pada identitas lokal, sementara lingkungan sosial yang lebih heterogen mungkin memberikan kesempatan bagi pelajar untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dan memperluas pandangan mereka tentang kebangsaan. Namun, di sisi lain, perbedaan ini juga bisa menjadi sumber konflik, baik dalam interaksi sosial maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional pelajar, terutama di daerah-daerah multikultural. Melalui pendidikan, pelajar dapat belajar tentang sejarah bangsa, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta simbol-simbol nasional yang mencerminkan kebersamaan dan persatuan bangsa. Namun, pendidikan di daerah multikultural juga perlu mempertimbangkan keberagaman yang ada, agar tidak terkesan menekankan satu identitas atau budaya tertentu sebagai yang paling dominan (Nurmanita *et al.*, 2024). Pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman sangat dibutuhkan untuk mendorong pemahaman pelajar tentang pentingnya menghargai perbedaan dan

memperkuat rasa persatuan. Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang sensitif terhadap perbedaan budaya dan mengedepankan prinsip toleransi dan saling menghargai. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial yang melibatkan pelajar dari berbagai latar belakang budaya juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempererat rasa kebersamaan dan memperkuat identitas nasional dalam konteks multikultural (Monteiro & Josef M, 2015). Namun, tantangan terbesar dalam pendidikan di daerah multikultural adalah bagaimana menyeimbangkan antara pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai nasional dengan penghargaan terhadap kebudayaan lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari pelajar. Mengabaikan salah satu aspek ini dapat menyebabkan ketegangan atau perasaan teralienasi bagi pelajar yang merasa identitas mereka tidak dihargai (Sarwo *et al.*, 2021).

Pembahasan

Identitas nasional adalah konsep yang merujuk pada ciri-ciri, nilai, simbol, dan budaya yang menjadi dasar kesatuan suatu bangsa atau negara, yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lainnya. Identitas nasional mencakup berbagai elemen seperti bahasa, sejarah, adat istiadat, nilai-nilai sosial, sistem pemerintahan, dan simbol negara yang mendukung perasaan kebersamaan dan persatuan di antara warganya. Secara lebih luas, identitas nasional tidak hanya mencakup elemen-elemen fisik atau simbolis, tetapi juga perasaan solidaritas, kesadaran kolektif, dan rasa bangga yang dimiliki oleh warga negara terhadap negara mereka. Identitas ini berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga negara dan memberikan rasa keterikatan terhadap tanah air serta tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan dan kemajuan bangsa. Di Indonesia, identitas nasional seringkali dihubungkan dengan simbol-simbol seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, serta Indonesia Raya, yang mencerminkan nilai-nilai seperti kebinekaan, persatuan, toleransi, dan gotong royong. Identitas nasional juga terbentuk melalui proses sejarah panjang perjuangan kemerdekaan dan perjuangan untuk menjaga keberagaman budaya serta kesatuan bangsa.

Fungsi Identitas Nasional

Identitas Nasional sebagai Alat Pemersatu

- a. Pengakuan dan Penghargaan, Identitas nasional membantu setiap individu merasa diakui sebagai bagian dari suatu entitas yang lebih besar. Penghargaan terhadap keragaman menjadi bagian dari identitas ini, di mana semua suku, agama, dan budaya dihar-gai dan diakui.
- b. Mengurangi Konflik, Dengan adanya identitas nasional, potensi konflik antar kelompok dapat diminimalisasi. Ketika masyarakat merasa memiliki kesamaan sebagai bangsa, mereka cenderung lebih mengedepankan dialog dan kerjasama daripada konfron-tasi.
- c. Mendorong Kerjasama, Identitas nasional memfasilitasi kerja-sama antar berbagai elemen masyarakat. Ketika individu merasa terikat oleh identitas yang sama,

mereka lebih cenderung untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun politik.

- d. Membangun Stabilitas Sosial, Identitas nasional yang kuat berkontribusi terhadap stabilitas sosial. Masyarakat yang merasa terhubung dengan identitas nasional cenderung lebih kompak dan solid dalam menghadapi tantangan.
- e. Memupuk Rasa Kebangsaan, Identitas nasional memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara. Ini sangat penting, terutama di era globalisasi, di mana pengaruh luar bisa mempengaruhi nilai-nilai lokal (Prof. Dr. Hamid Darmadi, 2019).

Identitas Nasional sebagai Pembeda

- a. Menegaskan Keunikan Budaya, Identitas nasional menyoroti keunikan budaya Indonesia. Misalnya, keragaman bahasa, kesenian tradisional, dan praktik adat yang bervariasi menjadi kekuatan yang membedakan Indonesia. Hal ini menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara.
- b. membangun citra indonesia di mata dunia. Dengan mempromosikan budaya dan tradisi yang unik, Indonesia dapat menonjol di tengah negara-negara lain, menarik perhatian wisatawan dan investasi asing.
- c. Memperkuat Rasa Kebangsaan. Identitas nasional menanamkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Rasa ini penting untuk menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing.
- d. Pengakuan di Kancah Global, Dengan memiliki identitas nasional yang kuat, Indonesia dapat berperan aktif dalam berbagai forum internasional, menunjukkan kontribusi dan pandangan yang mencerminkan nilai-nilai bangsa.
- e. Mendorong Identifikasi Lokal, Identitas nasional juga memberikan ruang bagi identifikasi lokal. Berbagai suku dan budaya di Indonesia dapat tetap mempertahankan keunikan masing-masing sembari tetap menjadi bagian dari identitas nasional yang lebih besar.

Identitas Nasional sebagai Landasan Negara

- a. Menjaga Persatuan dan Kesatuan, Identitas nasional berfungsi sebagai alat pemersatu yang menjaga stabilitas dan kesatuan bangsa di tengah keragaman. Dengan memahami dan menghargai identitas bersama, masyarakat Indonesia dapat mengatasi perpecahan yang mungkin timbul dari perbedaan suku, agama, dan budaya.
- b. Meneguhkan Kedaulatan, Identitas nasional membantu menegaskan kedaulatan negara. Ketika warga negara merasa terikat oleh identitas yang sama, mereka

cenderung lebih mendukung keputusan yang diambil oleh pemerintah demi kepentingan bersama.

- c. Landasan Moral dan Etika, Identitas nasional juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengarahkan

Identitas Nasional sebagai Nilai Kualitas Suatu Negara

- a. Cerminan Karakter Bangsa, Identitas nasional mencerminkan karakter dan kepribadian suatu bangsa. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik masyarakatnya menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai identitas nasional tersebut (Nabila PutriNur Afifah et al., 2021).
- b. Menentukan Stabilitas Sosial, Identitas nasional yang kuat berkontribusi terhadap stabilitas sosial. Negara yang mampu menyatukan keragaman dalam identitas nasionalnya akan lebih mampu mengelola konflik dan perpecahan, sehingga menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.
- c. Mendorong Partisipasi Warga, Identitas nasional yang jelas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ketika warga merasa terhubung dengan identitasnya, mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kemajuan negara.
- d. Meningkatkan Daya Saing Internasional, Identitas nasional yang kuat dapat menjadi daya tarik bagi investasi dan pariwisata. Negara yang memiliki identitas yang jelas dan positif akan lebih mudah dikenal dan dihargai di kancah internasional.
- e. Membangun Rasa Kebanggaan, Identitas nasional menciptakan rasa kebanggaan di kalangan warga negara. Ketika masyarakat bangga akan identitasnya, mereka akan lebih menghargai dan melestarikan budaya serta tradisi yang ada, yang pada gilirannya memperkuat kualitas negara.

Identitas Nasional sebagai Bentuk Perlindungan Diri

- a. Pelestarian Budaya Lokal, Identitas nasional berfungsi untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal yang dapat terancam oleh budaya asing. Dengan memperkuat identitas, masyarakat lebih cenderung untuk menghargai dan mempertahankan tradisi dan kebiasaan yang telah ada.
- b. Menangkal Pengaruh Negatif, Di tengah arus informasi dan budaya yang datang dari luar, identitas nasional dapat menjadi filter yang membantu masyarakat untuk menilai mana nilai dan praktik yang sesuai dengan budaya lokal, serta mana yang sebaiknya ditolak.
- c. Penguatan Rasa Kebangsaan, Identitas nasional membantu menciptakan rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Ketika warga negara merasakan keterikatan yang

kuat terhadap identitas nasional, mereka lebih mungkin untuk melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting.

- d. Membangun Solidaritas Sosial, Identitas nasional menciptakan rasa kebersamaan di antara warga negara. Dalam menghadapi tantangan global, solidaritas ini menjadi penting untuk mengatasi isu-isu yang dapat mengancam integritas bangsa.
- e. Menjaga Kedaulatan Negara, Dengan memperkuat identitas nasional, suatu negara dapat lebih tegas dalam menjaga kedaulatannya dari intervensi atau pengaruh asing yang berpotensi merugikan.

Unsur dan Keterkaitan Identitas Nasional Indonesia

Indonesia memiliki identitas nasional yang sangat kaya, sehingga dikenal sebagai negara dengan beragam budaya. Berikut adalah beberapa kategori identitas nasional bangsa Indonesia:

Bahasa

Bahasa merupakan bagian integral dari identitas nasional dan salah satu yang paling terlihat. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa persatuan, dan hampir seluruh masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dalam bahasa ini. Meski demikian, banyak orang masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahasa Sunda, Jawa, dan lainnya. Keanekaragaman bahasa ini merupakan aspek identitas nasional yang patut dibanggakan.

Makanan

Rendang adalah salah satu contoh identitas nasional Indonesia. Negara ini memiliki banyak makanan tradisional yang unik, lezat, dan ikonik, yang menjadi kebanggaan kita. Rendang dan sate, misalnya, dikenal luas di luar negeri karena kelezatannya. Rendang bahkan pernah hampir diklaim oleh negara tetangga sebagai milik mereka. Selain makanan tradisional, Indonesia juga dikenal dengan produk makanan terkenal, seperti Indomie, mie instan yang menjadi simbol Indonesia. Saat ini, Indofood sedang memperluas pasarnya ke negara-negara di Afrika dan Timur Tengah melalui akuisisi perusahaan luar negeri, Pinehill.

Budaya

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk tarian tradisional dan lagu-lagu daerah yang sangat beragam. Hampir setiap suku memiliki tarian khas, seperti tari Saman, tari Piring, dan tari Tor-Tor. Selain itu, ada banyak lagu daerah yang terkenal, seperti "Bungong Jeumpa," "Tokecang," dan "Yamko Rambe Yamko."

Sejarah

Candi Borobudur merupakan salah satu simbol identitas nasional Indonesia. Sejarah bangsa ini kaya dengan berbagai kerajaan, seperti Sriwijaya, Majapahit, Kediri, dan Kutai Kartanegara, yang menyisakan banyak peninggalan berharga. Candi Borobudur, yang terletak dekat Magelang, adalah salah satu yang paling terkenal. Selain itu, ada Yupa-yupa yang menjadi simbol sejarah Kerajaan Kutai. Banyak peninggalan sejarah ini kini

dapat ditemukan di museum-museum yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan tujuan meningkatkan wawasan masyarakat tentang sejarah agar dapat belajar dari masa lalu.

Kenegaraan

Identitas kenegaraan juga merupakan bagian penting dari identitas nasional Indonesia. Ini mencakup simbol-simbol seperti Garuda Pancasila yang penuh makna, bendera Merah Putih yang berkibar, nilai-nilai luhur Pancasila, serta konstitusi dasar kita, UUD 1945 (Romi Faslah, 2024).

Makna Identitas Nasional bagi Pelajar di Daerah Multikultural

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pelajar, guru, dan orang tua, ditemukan bahwa pemahaman pelajar tentang identitas nasional cenderung dinamis dan multifaset. Sebagian besar pelajar di daerah multikultural menganggap identitas nasional sebagai sesuatu yang terkait dengan simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan Pancasila, namun juga melihatnya dalam konteks keberagaman budaya. Mereka menyadari bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, dan budaya yang memiliki nilai-nilai berbeda, namun tetap bersatu dalam kerangka kebangsaan (Asriadi, 2023). Pemahaman tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan utama bagi sebagian besar pelajar dalam membentuk identitas nasional mereka. Pancasila sebagai dasar negara dianggap sebagai pedoman hidup berbangsa yang mengajarkan pentingnya toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam keragaman. Sementara itu, semboyan Bhinneka Tunggal Ika juga dipandang oleh pelajar sebagai simbol persatuan dalam perbedaan, yang memberi mereka kesadaran bahwa keberagaman merupakan kekuatan bangsa Indonesia, bukan hambatan (Hidayat, 2018).

Namun, dalam wawancara dengan pelajar yang berasal dari daerah dengan mayoritas etnis atau agama tertentu, ditemukan bahwa mereka lebih cenderung mengidentifikasi diri dengan budaya lokal atau kelompok etnis mereka, dibandingkan dengan budaya nasional secara umum. Mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai budaya yang mereka warisi dari keluarga atau komunitas mereka, yang kadang-kadang terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meski demikian, mereka tetap mengakui pentingnya nilai kebangsaan yang bersifat universal dan mendukung keberagaman (Isnaini, 2018).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas Nasional

Faktor keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman pelajar tentang identitas nasional. Sebagian besar pelajar menyatakan bahwa orang tua mereka menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini, meskipun dalam konteks yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal. Orang tua yang berasal dari kelompok etnis atau agama tertentu sering kali mengajarkan pelajar untuk bangga dengan budaya mereka sendiri, tetapi juga mengingatkan mereka tentang pentingnya menghormati budaya orang lain. Namun, faktor lingkungan sosial juga memengaruhi pembentukan identitas nasional pelajar. Di daerah yang sangat heterogen, pelajar yang berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih inklusif tentang identitas nasional. Mereka belajar

untuk menghargai perbedaan dan menganggap keberagaman sebagai bagian dari kekuatan bangsa Indonesia. Di sisi lain, di daerah yang lebih homogen, pelajar mungkin lebih merasa terhubung dengan kelompok etnis atau agama mereka, dan kesadaran akan identitas nasional lebih dipengaruhi oleh bagaimana sekolah dan media mengajarkan nilai-nilai kebangsaan (Mardiani, 2021).

Pendidikan formal juga merupakan faktor penting dalam membentuk identitas nasional. Sebagian besar pelajar menganggap pelajaran tentang sejarah Indonesia dan Pancasila sebagai bagian penting dalam pemahaman mereka tentang identitas nasional (Purwanta, 2013). Namun, beberapa pelajar mengungkapkan bahwa pembelajaran tersebut sering kali lebih menekankan pada aspek-aspek yang bersifat simbolis, seperti upacara bendera atau lagu kebangsaan, tanpa menggali lebih dalam makna dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Azyumardi, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelajaran formal tentang kebangsaan ada, sering kali tidak cukup mendalam dalam menghubungkannya dengan pengalaman hidup pelajar.

Tantangan dalam Pembentukan Identitas Nasional di Daerah Multikultural

Tantangan terbesar dalam pembentukan identitas nasional di daerah multikultural adalah ketegangan antar kelompok budaya yang terkadang muncul akibat perbedaan etnis dan agama (Mahfud Choirul, 2009). Di beberapa daerah, meskipun pelajar menunjukkan kesadaran akan keberagaman, mereka juga sering kali menghadapi konflik internal yang terkait dengan identitas budaya mereka sendiri. Di sekolah-sekolah dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, ketegangan ini dapat muncul dalam bentuk stereotip atau prasangka antar kelompok, yang mempengaruhi cara mereka memandang dan berinteraksi dengan kelompok lain.

Kurangnya pendidikan yang inklusif di sekolah-sekolah juga menjadi salah satu tantangan. Meskipun kurikulum nasional mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, pelajaran tersebut sering kali disampaikan secara normatif tanpa mengaitkannya dengan pengalaman hidup pelajar di daerah multikultural. Sebagai contoh, pelajaran sejarah Indonesia lebih banyak berfokus pada perjuangan kemerdekaan dan simbol negara, tanpa memberi ruang yang cukup bagi pengenalan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Hal ini membuat pelajar merasa identitas nasional terkadang terkesan abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Menti Riana Lubis, 2024).

Peran Pendidikan dalam Memperkuat Identitas Nasional

Pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional di daerah multikultural. Beberapa guru menyatakan bahwa sekolah-sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan menekankan pada pentingnya pemahaman tentang kebangsaan yang menghargai keberagaman. Pendidikan yang inklusif ini tidak hanya mencakup pengajaran tentang Pancasila dan sejarah Indonesia, tetapi juga melibatkan pelajaran tentang toleransi, saling menghargai, dan penerimaan terhadap perbedaan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang melibatkan pelajar dari berbagai latar belakang etnis dan agama juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan. Beberapa sekolah yang memiliki program budaya dan seni yang melibatkan seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, dapat menjadi

sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks keberagaman. Kegiatan seperti pertunjukan seni, diskusi antar budaya, dan upacara bersama dapat mempererat hubungan antar pelajar dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman.

Identitas nasional bagi pelajar di daerah multikultural dipahami secara dinamis, di mana mereka mengakui pentingnya simbol-simbol kebangsaan, tetapi juga merasa terhubung dengan budaya lokal mereka. Faktor keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan formal memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan identitas nasional, meskipun tantangan seperti ketegangan antar kelompok budaya dan kurangnya pendidikan inklusif masih menjadi hambatan (Moh. Mul Akbar Eta Parera & Jailani Tong, 2024). Oleh karena itu, perlu ada penguatan pendidikan yang lebih inklusif dan aplikatif, yang dapat menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan pengalaman hidup pelajar di daerah multikultural. Dengan demikian, untuk memperkuat identitas nasional di tengah keberagaman budaya, pendidikan harus lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang pentingnya toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan dalam perbedaan. Implementasi kurikulum yang lebih sensitif terhadap keberagaman, serta kegiatan yang melibatkan seluruh pelajar dari berbagai latar belakang budaya, akan sangat berkontribusi dalam membentuk identitas nasional yang kokoh dan inklusif (Deni Sopiansyah & Mohamad M Eriherdiana, 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa identitas nasional bagi pelajar di daerah multikultural dipahami secara dinamis dan multifaset, yang mencerminkan peran penting keberagaman budaya dalam pembentukan pemahaman mereka tentang kebangsaan. Pelajar di daerah multikultural menyadari pentingnya simbol-simbol kebangsaan, seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, serta menganggapnya sebagai pedoman hidup dalam menjaga persatuan dan keharmonisan dalam keragaman. Namun, mereka juga merasa lebih terhubung dengan budaya lokal mereka, yang sering kali menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka. Faktor keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan formal berperan besar dalam pembentukan identitas nasional pelajar. Orang tua dan komunitas berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal, sedangkan sekolah menjadi tempat penting untuk membentuk pemahaman kebangsaan yang inklusif.

Namun, tantangan seperti ketegangan antar kelompok budaya, kurangnya pendidikan inklusif di sekolah, serta representasi yang terbatas dari budaya lokal dalam media masih menjadi hambatan dalam memperkuat identitas nasional. Untuk memperkuat identitas nasional pelajar di daerah multikultural, pendidikan harus lebih mengutamakan pendekatan yang inklusif dan aplikatif, yang menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan pengalaman hidup pelajar. Pengajaran tentang keberagaman, toleransi, dan persatuan dalam perbedaan perlu diberikan penekanan lebih dalam agar pelajar tidak hanya mengerti, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kurikulum yang sensitif terhadap keberagaman budaya, serta kegiatan ko-kurikuler yang melibatkan seluruh pelajar, identitas nasional yang kokoh dan inklusif dapat terwujud di tengah keberagaman sosial yang ada.

Daftar Pustaka

- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme Dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21–26. (n.d.). Asriadi, M. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional. 7(3).
- Azyumardi, A. (2003). Pendidikan Multikultural; Membangun Kembali Bhinekatunggal Ika *Jakarta: Tsaqofah*. 21.
- Deni Sopiansyah, & Mohamad M Eriherdiana. (2021). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam Dan Nasional. 20(2).
- Hidayat, U. S. (2018). Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Di Kelas. *Bina Mulia Publishing*.
- Isnaini, I. (2018). Pengembangan Materi Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. . *Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 44–71.
- Mahfud Choirul. (2009).) *Pendidikan Multikultural, Yogyakarta : Pustaka Pelajar*. 75.
- Mardiani, M. Z. A. A. F. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (Mpbh): Antara Nyata Atau Sebuah Asa?. . In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(3).
- Menti Riana Lubis. (2024). Penguatan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural Tinjauan Lanjutan Dari Galatia. Menurut Prespektif Sosiologi, 6(2), 22–23.
- Moh. Mul Akbar Eta Parera, & Jailani Tong. (2024). Penanaman Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Melestarikan Budaya Lokal Sebagai Identitas Nasional. 4(4).
- Monteiro, & Josef M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan : Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. .
- Nabila Putrinur Afifah, Dinie Anggaraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Bangsa Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7170–7175.
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., Wardah, D., Rohmah, M., & Artikel, R. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Menguatkan Identitas Nasional Siswa Di Luar Negeri: Perspektif Guru Dan Siswa Di Sekolah Indonesia Malaysia Dan Singapura Info Artikel Abstrak. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 329–339. <https://doi.org/10.31764>
- Prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd. , M. Sc. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi.
- Purwanta, H. (2013). Militer Dan Konstruksi Identitas Nasional: Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah Sma Masa Orde Baru. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(1).

- Romi Faslah. (2024). Identitas Nasional Geostrategi & Geopolitik: Membangun Keberlanjutan Dan Kedaulatan.
- Saputro, R. A. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 37–45.
- Sarwo, A., Sman, E., & Mojokerto, G. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441–447.